

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental dan moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan *Khaliq*-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi dengan kemampuan yang diperlukan agar memiliki kesiapan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.¹

Pendidikan sebagaimana yang terungkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

¹ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dengan prinsip kekeluargaan yang menuntut seseorang untuk berfikir dan bertindak dalam setiap perilaku yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5)⁴

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca. Pemahaman terhadap makna ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Peran serta upaya seorang guru sangat menentukan keberhasilan terselenggaranya proses belajar mengajar

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-3.

⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020), hal.

yang optimal. Istilah 'upaya' atau 'usaha' memiliki makna yang serupa, yaitu ikhtiar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan bagi umat muslimin tidak bisa dilepaskan dari peranan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an memiliki isi yang sempurna dan diyakini sebagai petunjuk serta pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi.⁵ Al-Qur'an juga menjadi sumber ajaran Islam, serta dijadikan dasar petunjuk, berbuat dan beramal bagi manusia yang diciptakan menjadi kholifah di muka bumi, maka setiap umat manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan hukum bacaan, makharijul huruf, dan berusaha mempelajari dengan baik, menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kita sebagai umat Islam, setelah mengetahui pengertian di atas bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, wajib untuk membaca, memahami, mempelajari, dan juga mengamalkannya sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kewajiban bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan sumber ajaran utama dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

⁵ Abuddin Nata, *Fungsi-fungsi Al-Qur'an dalam Pengembangan Ilmu, Kebudayaan dan Peradaban* 11, no. 3 (2022), hal. 15.

⁶ Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hal. 12.

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan pelan-pelan (Q.S Al-Muzzammil: 4).⁷

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu secara pelan-pelan, lancar, dan fasih. Pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter spiritual dan moral seorang Muslim, terutama bagi generasi muda. Membaca Al-Qur'an dengan baik bukan hanya menjadi tuntutan ibadah, tetapi juga merupakan sarana utama untuk memahami pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka hanya mampu membaca huruf-huruf Arab tanpa memahami tajwid dengan baik. Mereka dapat membaca teks Al-Qur'an, namun kualitas bacaan mereka masih jauh dari standar yang diharapkan. Kualitas bacaan Al-Qur'an mencakup beberapa aspek penting, yaitu penguasaan tajwid, kelancaran, dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an akibat kurangnya penguasaan tajwid dapat mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Guru TPQ memegang peran penting yang bertugas memastikan santri memahami serta menerapkan ilmu tajwid dengan benar. Penguasaan tajwid menjadi pondasi yang harus dibangun sejak awal untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Kelancaran dan kefasihan membaca juga harus terus diasah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020), hal. 325.

Setiap Muslim wajib mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memprioritaskan pendidikan membaca Al-Qur'an. TPQ menjadi wadah bagi anak-anak dan remaja untuk belajar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Keberadaan TPQ sangat dibutuhkan untuk membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an secara optimal, salah satu TPQ yang memiliki peran signifikan dalam pengajaran Al-Qur'an adalah TPQ Manbaun Naja.

TPQ Manbaun Naja berada di desa Bacem Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. TPQ ini memiliki peran signifikan dalam pengajaran Al-Qur'an. TPQ Manbaun Naja berdiri sejak tahun 1980 dan termasuk salah satu TPQ tertua di Desa Bacem. Keberadaannya yang telah berlangsung selama beberapa dekade menunjukkan konsistensi dan memiliki sistem pengajaran yang efektif dalam mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. TPQ Manbaun Naja terbukti sudah berhasil mencetak generasi yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an. Santri TPQ Manbaun Naja juga berasal dari berbagai kalangan, baik anak-anak maupun remaja, sehingga membuat masyarakat menunjukkan ketertarikan besar untuk belajar Al-Qur'an di TPQ ini.

Jumlah santri yang banyak menjadi tantangan besar bagi para guru dalam menjalankan tugas mereka. Guru tidak hanya membimbing, tetapi juga memotivasi mereka agar tetap semangat belajar. Guru juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif supaya santri merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Para

guru juga menerapkan berbagai metode pengajaran yang efektif dan inovatif, sehingga santri dapat menguasai teknik membaca dengan baik dan memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan standar yang diharapkan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa upaya dan peran aktif para guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penulis akhirnya merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Manbaun Naja, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut.⁸ Penulis mengetahui bahwa upaya para guru TPQ sangat penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Peran dan upaya guru TPQ serta tantangan yang mereka hadapi, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Santri Di TPQ Manbaun Naja Desa Bacem Kecamatan Sutojayan Blitar"*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya guru TPQ dalam meningkatkan kelancaran, kefasihan dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada santri di TPQ Manbaun Naja Desa Bacem Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar?

⁸ Hasil Observasi Tanggal 29 Oktober 2024 Di TPQ Manbaun Naja.

2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya pengembangan ilmu terutama berkaitan tentang kualitas membaca Al-Qur'an pada anak. Penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penemuan ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an, sehingga dapat meningkatkan SDM yang ada.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber pengetahuan/ referensi tentang membaca AlQur'an dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi santri guna lebih giat dalam mempelajari Al Qur'an dan semangat dalam belajar ilmu agama.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang diteliti penulis, perlu diberikan penegasan istilah sesuai dengan tema skripsi, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan

upaya juga berarti akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

2. Guru TPQ

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.¹⁰ TPQ adalah salah satu bentuk Pendidikan nonformal yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia 18 tahun yang berasal dari keluarga muslim dalam rangka menyiapkan generasi Qur'an.¹¹ Guru TPQ adalah guru yang mengajar dilembaga TPQ, bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas memiliki arti kadar atau tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas diartikan sebagai kesesuaian akan standar dan kebutuhan tertentu, ketepatan akan karakteristik dan syarat tertentu, keselarasan akan tuntutan

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

¹⁰ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 173.

¹¹ Mulyati, *Peranan (TPA) At-Thohiriyah. dalam Pembinaan Akhlak Anak*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2005), hal 25.

zaman, dan lain sebagainya.¹² Kualitas membaca Al-Quran adalah bagaimana ukuran pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an, berupa pelafadzan huruf, kelancaran, ilmu tajwid, dan lain-lain.

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹³ Kata santri berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹⁴

5. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Quran disingkat menjadi (TPQ) adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Manbaun Naja Bacem Sutojayan Blitar" nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

¹² Bambang dan Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 258-259.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

¹⁴ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisis tentang: (a) pengertian upaya. (b) tinjauan tentang guru meliputi: pengertian guru, dan peran guru (c) pembahasan tentang kualitas membaca Al-Qur'an meliputi: kelancaran, kefasihan, tajwid Al-Qur'an. (c) tinjauan tentang Al-Qur'an.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV hasil Penelitian

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti memuat keterkaitan antara temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan observasi

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.